

Hubungan Uretritis Gonore pada Pria dengan Minuman Beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung

Iqbal Taupik

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: iqbaltaupik25@gmail.com

Tony S. Djajakusumah

Bagian Dermatovenerologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: tonydjajakusumah@yahoo.com

Sandy Faisal

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: sandyfaisal.unisba@gmail.co.id

ABSTRACT: Gonorrhoea is one of the curable sexually transmitted infections (STI), according to the estimation of the World Health Organization ranked the third-highest curable STI in 2018. In Indonesia based on data from 13 Teaching Hospitals, gonorrhoea is still ranked 3rd in 2017. There is a substantial body of evidence documenting the relationship between alcohol use and risky sexual behavior. Alcohol also affects free sex behavior. The purpose of this study was to examine the relationship between the incidence of gonorrhoea urethritis in men with alcoholic beverages at 2 STI clinics in Bandung from April to December 2019. This study used a consecutive sampling method with a one-sample t-test for statistical analysis. The subjects of this study were men diagnosed with gonococcal urethritis in 2 STI clinics in Bandung. Of 32 gonorrhoea urethritis patients 18 (56.3%) were drinkers and 14 (43.8%) non-alcoholic drinkers, the relationship was statistically very significant (p -value = 0,000). The patients were in the range of 20-42 years, and the majority were in the age range of 31-35 (34,4%) years and ≤ 25 (31,3%) years. Patients who drank alcohol before sexual intercourse were 10 (55,6%) patients and drunken during sex were 9 (50,0%) patients. The conclusions of this study indicate that there was a significant relationship between gonococcal urethritis in men and drinking alcoholic beverages at 2 STI Clinics in Bandung. To prevent gonorrhoea and other STIs it is also necessary to provide counseling to the public to avoid consuming alcoholic beverages.

Keywords: alcohol, free sex, gonorrhoea

ABSTRAK: Gonore menurut estimasi *World Health Organization* merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual (IMS) kurabel yang menduduki peringkat tertinggi ke 3 pada tahun 2018. Di Indonesia berdasarkan data 13 Rumah Sakit Pendidikan, gonore masih menduduki peringkat ke 3 pada tahun 2017. Ada banyak bukti yang mendokumentasikan hubungan antara penggunaan alkohol dan perilaku seksual berisiko. Alkohol mempengaruhi juga perilaku seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan kejadian uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS di Bandung periode April sampai Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* dengan *one sample t-test* untuk analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah pria yang didiagnosis uretritis gonore yang ada di 2 Klinik IMS di Bandung. Dari 32 pasien uretritis gonore 18 (56,3%) adalah peminum 18 responden (56,3%) dan 14 (43,8%) bukan peminum alkohol, secara statistik hubungannya sangat signifikan (nilai $p = 0,000$). Kejadian gonore berada pada rentang usia 20-42 tahun, dengan usia mayoritas 31-35 tahun (34,4%) dan ≤ 25 tahun (31,3%). Penderita uretritis gonore yang minum alkohol sebelum melakukan hubungan seksual adalah 10 orang (55,6%) dan waktu berhubungan

seksual dalam keadaan mabuk sebanyak 9 orang (50,0%). Simpulan pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara uretritis gonore pada pria dengan minum minuman beralkohol di 2 Klinik IMS di Bandung. Untuk mencegah gonore maupun IMS lainnya diperlukan pula untuk memberikan penyuluhan pada masyarakat untuk menghindari mengkonsumsi minuman beralkohol.

Kata Kunci : alkohol, gonore, seks bebas

1 PENDAHULUAN

Uretritis gonore merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual (IMS) berupa peradangan pada uretra yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae* (*N.gonorrhoeae*). Uretritis ditandai dengan adanya duh tubuh uretra, disuria. Uretritis merupakan manifestasi tersering dari gonore.^{1,2}

World Health Organization (WHO) mengestimasi pada tahun 2012 terdapat 357 juta kasus baru IMS kurabel yang terjadi di dunia, hal tersebut terjadi pada usia 15-49 tahun, terdiri dari 78 juta kasus gonore, 131 juta kasus infeksi klamidia, 6 juta kasus sifilis, dan 142 juta kasus trikomoniasis.³

Berdasarkan data Kelompok Studi IMS Indonesia (KSIMSI) pada tahun 2018 dari 13 rumah sakit yang merupakan sarana pendidikan fakultas kedokteran di Indonesia, angka kejadian IMS masih tinggi dilihat dari kurun waktu tiga tahun terakhir. Data tahun 2015 menunjukkan 2.491 kasus IMS terjadi, yang termasuk di dalamnya gonore 431 kasus, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 2.640 kasus IMS terjadi, dengan gonore 351 kasus dan pada tahun 2017 terdapat 3.301 kasus IMS terjadi, dengan gonore sebanyak 334 kasus.⁴

Berdasarkan angka kejadian IMS di Klinik Mawar Kota Bandung, tercatat bahwa pada tahun 2016 terdapat sebanyak 465 kasus IMS, yang termasuk uretritis gonore 99 kasus, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 399 kasus IMS yang termasuk uretritis gonore 102 kasus, dan pada tahun 2018 sebanyak 275 kasus IMS yang termasuk uretritis gonore 183 kasus. Data uretritis gonore selama tiga tahun terakhir di Klinik Mawar Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya.⁵

Gonore dapat meningkatkan transmisi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Melalui hubungan seks tanpa pelindung, terutama pada Wanita

Penjaja Seks (WPS) atau yang memiliki banyak pasangan seksual.⁶ Hubungan seksual yang mengakibatkan penularan gonore adalah perilaku seks berisiko yang umumnya merupakan tanpa pengaman. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku seks berisiko yaitu penggunaan minuman beralkohol.⁷ Hasil analisis salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan secara statistik yang signifikan antara jumlah alkohol dan risiko IMS. Alkohol menimbulkan perilaku seksual impulsif bertambah dan praktek seksual yang tidak aman yang meningkatkan risiko infeksi IMS.⁸ Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai hubungan uretritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Kota Bandung periode April sampai Desember 2019.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* dengan *one sample t-test* untuk analisis statistik. Data didapat dari kuesioner di 2 Klinik IMS Bandung yang ada di Jl. Pasir kaliki no. 26 dan Jl. Kebon Jati No. 106, didapatkan jumlah total 32 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Statisticaal Product and Service Solutions* (SPSS), sehingga data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada (Tabel 1) jumlah responden terdapat sebanyak 32 orang, responden peminum minuman beralkohol ternyata lebih banyak penderita uretritis gonore pada pria peminum yaitu 18 responden (56,3%) dibandingkan dengan yang bukan peminum alkohol sebanyak 14 responden (43,8%), secara statistik sangat signifikan (nilai $p = 0,000$).

No	Pernyataan	(+)UG minum	(+)UG Tidak minum	Nilai P*
1	Peminum beralkohol	18 (56,3%)	14 (43,8%)	0,000

Ket : one sample t-test

Pada (Tabel 2) usia mayoritas penderita uretritis gonore pria di 2 Klinik IMS Bandung berada pada rentang usia 31 tahun hingga 35 tahun dengan persentase 34,4%. Usia mayoritas kedua adalah ≤ 25 tahun dengan persentase 31,3%.

Tabel 2 Distribusi Pasien Pria dengan Uretritis Gonore di 2 Klinik IMS Bandung Berdasarkan Usia Tahun 2019

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 25 Tahun	10	31,3
26-30 Tahun	6	18,8
31-35 Tahun	11	34,4
> 35 Tahun	5	15,6
Total	32	100,0

Pada (Tabel 3) dalam penelitian ini, dari 18 responden (56,3%) peminum minuman beralkohol terdapat 3 responden (16,7%) termasuk pada kategori sering, sedangkan 15 responden (83,3%) termasuk dalam kategori jarang konsumsi minuman beralkohol, dan dalam 1 minggu terakhir minum minuman beralkohol terdapat 10 responden (55,6%).

Tabel 3 Frekuensi Minum Minuman Beralkohol Pada Pria Dengan Uretritis Gonore di 2 Klinik IMS Bandung Tahun 2019

No	Frekuensi	Ya	Tidak
1	Dalam 1 minggu (sering 3x lebih) minum minuman beralkohol	3 (16,7)	15 (83)
2	Dalam 1 minggu terakhir minum alkohol	10 (55,6)	8 (44,4)

Pada (Tabel 4) jenis minuman beralkohol yang paling banyak diminum adalah jenis *Wine* seperti Anggur/Malaga/kasegaran, yaitu sebanyak 13

responden (72,2%) dan minuman jenis Bir/Greensand/Heineken sebanyak 11 responden (61,1%). Dari data responden yang diperoleh bahwa peminum minuman beralkohol tidak hanya meminum satu jenis minuman beralkohol, tetapi ada juga responden yang minum minuman beralkohol dari jenis lainnya.

Tabel 4 Jenis Minum Minuman Beralkohol Pada Pria Dengan Uretritis Gonore di 2 Klinik IMS Bandung Tahun 2019

No	Jenis Minuman Beralkohol	Ya	Tidak
1	Minuman beralkohol yang diminum adalah jenis Bir/Greensand/Heineken dengan konsentrasi kadar alkohol 1%-5%.	11 (61,1%)	7 (38,9%)
2	Minuman beralkohol yang diminum adalah jenis Wine, Anggur/Malaga/Kasegaran dengan konsentrasi kadar alkohol 5%-20%.	13 (72,2%)	5 (27,8%)
3	Minuman beralkohol yang diminum adalah jenis Spirits, Randy/Vodka/Drum/Champagne/Whisky dengan konsentrasi kadar alkohol 20%-50%.	6 (33,3%)	12 (66,7)

Pada (Tabel 5) berdasarkan data yang diperoleh dari 18 orang responden peminum beralkohol didapatkan informasi bahwa penderita uretritis gonore yang minum alkohol sebelum melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 10 orang (55,6%)

dan waktu berhubungan seksual dalam keadaan mabuk sebanyak 9 orang (50,0%).

Tabel 5 Karakteristik Minum Minuman Beralkohol Pada Pria Dengan Uretritis Gonore di 2 Klinik IMS Bandung Tahun 2019

No	Karakteristik	Ya	Tidak
1	Minum alkohol sebelum melakukan hubungan seksual	10 (55,6%)	8 (44,4%)
2	Waktu berhubungan seksual dalam keadaan mabuk	9 (50,0%)	9 (50,0%)

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 2 Klinik IMS Bandung, didapatkan hasil bahwa ternyata lebih banyak penderita uretritis gonore pada pria peminum 18 responden (56,3%) dibandingkan dengan yang bukan peminum alkohol. Maka secara statistik sangat signifikan (nilai $p = 0,000$). Responden peminum minuman beralkohol dari data yang diperoleh selama penelitian ini, terdapat sebanyak 18 responden (56,3%) dari 32 responden merupakan peminum minuman beralkohol. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Triyono pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia memiliki riwayat menggunakan NAPZA dan 46% di antaranya merupakan perilaku minum minuman beralkohol. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan adiksi (kecanduan) alkohol, diantaranya rasa kurang percaya diri, rasa ingin tahu, pengetahuan yang rendah, lingkungan keluarga yang kurang baik, pelarian dari masalah, dan lain sebagainya.⁹

Usia mayoritas penderita uretritis gonore pria di 2 Klinik IMS Bandung adalah yang berada pada rentang usia 31 tahun hingga 35 tahun dengan persentase 34,4%. Usia mayoritas kedua adalah ≤ 25 tahun dengan persentase 31,3%. Meningkatnya aktivitas seksual dapat menimbulkan terjadinya aktivitas seksual bebas jika tidak disertai dengan pasangan sah atau kelainan orientasi seksual yaitu *gay* atau biseksual. Hal tersebut dapat menimbulkan aktivitas seksual berisiko yang dapat meningkatkan kejadian IMS.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa Jenis minuman beralkohol yang paling banyak diminum adalah jenis *Wine* seperti Anggur/Malaga/kasegaran yaitu sebanyak 13 responden (72,2%) dan minuman jenis Bir/Greensand/Heineken sebanyak 11 responden (61,1%). Dari data responden yang diperoleh bahwa peminum minuman beralkohol tidak hanya meminum satu jenis minuman beralkohol, tetapi ada juga responden yang minum minuman beralkohol dari jenis lainnya. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan *Wine* di lingkungan masyarakat cukup banyak dan *Wine* juga merupakan jenis minuman beralkohol yang memiliki kandungan alkohol rendah jika dibandingkan dengan jenis minuman beralkohol lainnya. Namun mengkonsumsi *Wine* dengan jumlah banyak dan dalam jangka waktu yang lama juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa di berbagai negara jenis minuman beralkohol yang paling sering dikonsumsi adalah *Wine* dan *beer*. *Wine* merupakan salah satu jenis minuman beralkohol dengan kandungan alkohol sebesar 12,9%. Jenis minuman beralkohol ini juga memiliki bahan baku yang berasal dari anggur.¹¹

Frekuensi konsumsi minuman beralkohol dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu sering jika mengkonsumsi alkohol dalam seminggu ≥ 3 kali dan jarang atau tidak sering jika mengkonsumsi alkohol < 3 kali dalam seminggu.¹¹ Dalam penelitian ini, dari 18 responden (56,3%) peminum minuman beralkohol terdapat 3 responden (16,7%) termasuk pada kategori sering, sedangkan 15 responden (83,3%) termasuk dalam kategori jarang konsumsi minuman beralkohol, dan dalam 1 minggu terakhir minum minuman beralkohol terdapat 10 responden (55,6%).

Berdasarkan jumlah persentase yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan bahwa penderita uretritis gonore terdapat sebanyak 18 responden (56,3%) dari 32 responden merupakan peminum minuman beralkohol, yang minum alkohol sebelum melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 10 orang (55,6%) dan waktu berhubungan seksual dalam keadaan mabuk sebanyak 9 orang (50,0%) yang berarti bahwa 9 orang lainnya berhubungan seksual dalam keadaan mabuk. Menurut penelitian Lia dan Ari pada tahun 2017, penggunaan alkohol dimulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24

tahun (31%).⁸ Berdasarkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan aktivitas seksual pranikah kategori berat seperti meraba-raba dada, meraba-raba alat kelamin, dan *intercourse* sebesar 69,6%, sedangkan yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan aktivitas seksual sedang seperti *kissing* atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*, *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, *petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk *intercourse* sebanyak 26,1%, dan yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan seperti berpegangan tangan, berciuman pipi, berciuman bibir, sebesar 4,3%.¹⁰ Hal tersebut karena alkohol memiliki pengaruh terhadap perilaku manusia termasuk seks bebas.^{12,13}

4 KESIMPULAN

1. Jumlah penderita urethritis gonore pada pria peminum minuman beralkohol dari 32 responden, lebih banyak penderita urethritis gonore pada pria peminum.
2. Jenis minuman beralkohol yang paling banyak diminum oleh pasien pria dengan urethritis gonore di 2 Klinik IMS Bandung adalah jenis *Wine* seperti Anggur/Malaga/kasegaran.
3. Sebagian responden menyatakan bahwa melakukan hubungan seksual dalam keadaan mabuk atau minum minuman beralkohol sebelum melakukan hubungan seksual.
4. Hubungan urethritis gonore pada pria dengan minuman beralkohol di 2 Klinik IMS Bandung, ternyata bahwa penderita urethritis gonore pada pria peminum minuman beralkohol dari 32 responden, lebih banyak penderita urethritis gonore pada pria peminum 18 responden dibandingkan dengan yang bukan peminum alkohol, secara statistik terdapat hubungan yang sangat signifikan (nilai $p = 0,000$).
5. Karakteristik pasien pria dengan gonore di Klinik Mawar Kota Bandung tahun 2019 berdasarkan usia, yaitu pada rentang 20-42 tahun. Dengan usia mayoritas 31-35 tahun sebanyak 11 responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor surat 110/Komite Etik.FK/IV/2019. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etik diantaranya melakukan perizinan kepada pihak Klinik Mawar Bandung dan Praktek Pribadi Klinik Prof. Dr. Tony S. Djajakusumah.,dr,SpKK(K) dan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*) yaitu data pribadi subjek dijamin kerahasiaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward W. Hook, III, Handsfield HH. Gonococcal Infections in the Adult. Dalam: Holmes KK, Sparling PF, Stamm WE, Piot P, Wasserheit JN, Corey L, dkk., Penyunting. Sexually Transmitted Disease. Edisi ke-4. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2008. hlm. 627–42.
- Sambonu A, Niode NJ, Pandelege HEJ. Profil urethritis gonokokus dan non-gonokokus di Poliklinik kulit dan Kelamin RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado periode Januari-Desember 2012. J e-Clinic. 2016 Jan-Jun;4(1):1–6.
- World Health Organization, WHO Guidelines For The Treatment of Neisseria gonorrhoeae. Dalam:World Health Organization (WHO), Penyunting. World Health Organization. Geneva,Switzerland: WHO Press; 2016. hlm. 1–10.
- Kelompok Studi IMS Indonesia. Daftar data 5 IMS terbanyak di Indonesia. Indonesia; 2018. hlm. 1–5.
- Klinik Mawar Bandung. Data Infeksi Seksual Menular Januari 2016 - Desember 2018.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2016. Indriatmi W, Daili SF, Tarmizi S nadia, Prameswari HD, Penyunting. Diagnosis & Pengobatan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016. hlm. 12,22-66,37-8.

- Putra AP, Cahyo K, Widagdo L. Identifikasi Perilaku Seks Bebas Akibat Konsumsi Minuman Beralkohol pada Pengunjung Remaja Kelab Malam "X" Semarang. *J Kesehatan Masy.* 6(1):715–23.
- Boden JM, Fergusson DM, Horwood LJ. Alcohol and STI risk: Evidence from a New Zealand longitudinal birth cohort. *Drug Alcohol Depend.* 2010 Sep [diunduh 12 desember 2018];113(2–3):[7 hlm]. Tersedia dari: www.elsevier.com/locate/drugalcdep.
- Maula LK, Yuniastuti A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Heal Perspect J.* 2017 Sep [diunduh 15 Oktober 2018];2(2):[8 hlm]. Tersedia dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/php>.
- Refti WG. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Klinik Voluntary Counseling Test (VCT). *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2018 Jun [diunduh 8 Maret 2019];3(1):[14 hlm]. Tersedia dari: <https://aisyah.journalpress.id>.
- Jayanti IGAN, Wiradnyani NK, Ariyasa IG. Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. *J Gizi Indones.* 2017 Feb [diunduh 14 Desember 2018];6(1):[6 hlm]. Tersedia dari: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/17758>.
- Ananti Y, Ernawati E. Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Sebagai Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol. *Pros Semin Nas IKAKESMADA"Peran Tenaga Kesehat dalam Pelaks SDG's.* 2017 Jan: 1-6.
- Putu Yuda Hananta I, Van Dam AP, Bruisten SM, Van Der Loeff MFS, Soebono H, De Vries HJC. Gonorrhoea in Indonesia: High prevalence of asymptomatic urogenital gonorrhoea but no circulating extended spectrum cephalosporins-resistant neisseria gonorrhoeae strains in Jakarta, Yogyakarta, and Denpasar, Indonesia. *Sex Transm Dis.* 2016 Oct;43(10):608–16.